

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Ilmu pengetahuan pastinya berkembang seiring berjalannya waktu, pendidikan memiliki potensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut, sebuah negara pasti ingin memiliki kualitas pendidikan yang baik untuk masyarakatnya agar menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang baik dan bermutu. UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 angka 1 menjelaskan pendidikan sebagai suatu usaha yang disengaja dan terorganisir dalam menciptakan lingkungan dan kegiatan pembelajaran, yang memberi kemungkinan peserta didik dengan aktif mengembangkan potensinya terkait spiritualitas agama, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, etika yang baik, dan keterampilan yang dibutuhkan bagi keuntungan dirinya sendiri, dan untuk kemajuan masyarakat, bangsa, dan negara (Hanafi & Rappang, 2017) menjelaskan pendidikan adalah investasi penting dan abadi yang sangat penting untuk keberadaan dan kelangsungan hidup manusia. Mutu pendidikan sebagai penentu keberhasilan dan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas mampu menumbuhkan individu yang mempunyai keterampilan dan kualifikasi yang dibutuhkan dalam berkontribusi secara efektif kepada masyarakat.

SDM yang baik akan tercipta jika suatu bangsa mempunyai kualitas pendidikan yang baik, mutu pendidikan yang baik akan tercipta jika cara belajar dan proses pembelajaran ditingkatkan. (Daryanto, 2010) mengungkapkan Belajar adalah proses yang disengaja dan aktif dimana seorang individu memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru dan mengalami transformasi dalam perilakunya selaku hasil langsung dari pengalamannya dan interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. (Suprihatiningrum, 2016), menjelaskan Belajar adalah suatu proses dinamis yang melibatkan keterlibatan dalam aktivitas dan menanggapi rangsangan dari lingkungan sekitar. Perubahan aktivitas meliputi perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Modifikasi ini diperoleh melalui pembelajaran berdasarkan pengalaman dan tidak secara inheren dipengaruhi oleh kedewasaan atau situasi sementara. Perubahan perilaku mencakup perubahan kemampuan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Karenanya belajar bisa disimpulkan selaku proses merubah perilaku individu yang mengarah kepada sifat yang positif, fungsional, serta terarah.

Belajar selalu berkaitan dengan pembelajaran (Hanafy, 2014) menjelaskan Pembelajaran adalah tindakan pendidik memberikan dukungan untuk memperlancar perolehan pengetahuan, penguasaan keterampilan dan kebiasaan, dan pembentukan sikap dan keyakinan siswa. Adapun (Guntur et al., 2017) Pembelajaran adalah pertukaran dinamis antara siswa, pendidik, dan materi pendidikan dalam lingkungan pembelajaran yang ditentukan. Pembelajaran juga memiliki sebuah tujuan, tujuan pendidikan adalah untuk memungkinkan siswa menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pembelajaran, memungkinkan mereka menerapkan kemampuan kognitif, emosional, dan fisik

untuk memecahkan tantangan dunia nyata. Perspektif individu terhadap pembelajaran akan membentuk perilaku dan pilihannya seputar proses perolehan pengetahuan. Tercapainya sebuah pembelajaran didukung oleh aktivitas belajar mengajar yang optimal, hasil melalui proses belajar yang baik bisa dibuktikan melalui output belajar yang diperoleh siswa.

Hasil belajar mengacu pada output akhir yang dicapai siswa sesudah selesainya proses pembelajaran. Hasil pembelajaran adalah keterampilan dan pengetahuan tepat yang diperoleh siswa dari pengalaman pendidikannya. Hasil pembelajaran dapat dipahami sebagai transformasi berkelanjutan yang berlangsung dalam diri seseorang. Satu modifikasi saja akan menghasilkan perubahan berikutnya yang terbukti bermanfaat bagi kehidupan dan upaya pembelajaran di masa depan (Hapnita et al., 2017). Sementara itu, (Aunurrahman, 2019) menjelaskan Perubahan perilaku dapat dianggap sebagai indikator hasil belajar, namun tidak semata-mata mewakili hasil belajar. Biasanya, keterlibatan dalam upaya pendidikan secara konsisten akan menghasilkan perubahan dalam perilaku seseorang.

Hasil belajar siswa berbeda satu sama lain, inipun disebabkan ada bermacam-macam unsur yang memberi pengaruh untuk hasil belajar siswa. Ungkapan oleh (Aunurrahman, 2019), Unsur-unsur yang memberi dampak untuk hasil belajar bisa dibedakan atas dua kelompok; 1) faktor internal yang berasal dari dalam diri individu, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu. 2) Factor intern mencakup a) karakteristik siswa, b) sikap terhadap hasil belajar atau kesiapan siswa didalam mengikuti kegiatan pembelajaran, c) motivasi belajar, d) konsentrasi belajar, e) mengelola bahan ajar, f) menggali hasil belajar, g) rasa percaya diri, h) kebiasaan belajar, sedangkan faktor ekstern berkaitan dengan a) faktor guru, b)

lingkungan sosial termasuk teman sebaya, c) kurikulum sekolah, d) sarana dan prasarana. Berbagai faktor mempengaruhi hasil belajar, berkontribusi terhadap kemampuan siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang positif. Pencapaian hasil pembelajaran yang baik bergantung pada interaksi yang kompleks dari berbagai elemen yang mempengaruhi.

Kesiapan belajar sebagai salah satu komponen faktor internal yang memberi dampak untuk hasil belajar siswa. Selaras dengan studi yang dilaksanakan (Sugeng et al., 2020) memberi hasil Hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika terjadi disebabkan oleh kesiapan belajar. Menurut Daryanto (2010), siap mengacu pada keadaan bersedia dan siap untuk merespons atau bereaksi. Kecenderungan ini berasal dari dalam diri seseorang dan juga berkaitan terhadap kedewasaan, sebab kedewasaan memerlukan kesiapan dalam menjalankan kemampuan. Sejalan dengan itu (Slameto, 2003) menjelaskan bahwasanya Kesiapan mengacu pada keadaan kesiapan umum individu untuk bereaksi atau merespons dengan cara tertentu terhadap skenario tertentu. Tingkat kesiapan harus diperhatikan selama proses pembelajaran, karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengasimilasi instruksi guru, memungkinkan mereka untuk terlibat aktif didalam proses pembelajaran dan pada akhirnya memperoleh hasil belajar yang unggul.

Output pengamatan dan wawancara yang dilaksanakan bersama Ibu Suyestini dan siswa kelas XI dan XII IIS terdapat masalah yang mempengaruhi faktor kesiapan belajar siswa, terlihat dari minimnya kesiapan belajar siswa di dalam memulai pembelajaran ekonomi, adanya siswa yang mengantuk saat pembelajaran, siswa tidak mampu menyebutkan pembelajaran sebelumnya, tidak memiliki catatan

yang lengkap, siswa kerap sekali bermain handphone ketika proses belajar, akibatnya tidak memperhatikan guru ketika menerangkan di depan kelas, guru sudah melakukan upaya dengan melarang agar tidak menggunakan handphone disaat pembelajaran berlangsung, namun siswa terus saja mengulang bermain handphone. Masalah ini memicu kurangnya kesiapan siswa dalam pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya daya tangkap siswa bagi materi yang disampaikan dan bisa menghambat keaktifan siswa dalam kegiatan belajar yang menyebabkan hasil belajar siswa tidak selaras terhadap yang diinginkan atau tidak memuaskan. Hasil belajar siswa dipengaruhi dari variabel internal dan eksternal. Sedangkan faktor internal merujuk pada aspek dalam diri siswa, sementara faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar siswa. Kedua jenis pengaruh tersebut mempunyai peranan yang signifikan dalam membentuk hasil belajar siswa.

Unsur lingkungan teman sebaya yakni pengaruh luar yang memberi dampak hasil belajar siswa. Adapun Slavin (2008), lingkungan teman sebaya mengacu pada interaksi sosial diantara individu-individu yang memiliki usia dan status yang sebanding. Sejalan dengan itu, Fitriani (2017) lingkungan teman sebaya yakni kelompok teman sebaya yang mempunyai rentan usia yang sama dan mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspeknya. Manusia memiliki hal yang dibutuhkan untuk disukai dan diterima oleh temannya atau lingkungan sosialnya. Konsekuensinya, individu akan mempunyai rasa senang apabila dirinya diakui, sebaliknya individu akan merasakan perasaan sedih dan tidak nyaman yang mendalam apabila dirinya ditolak dan diremehkan oleh teman sebayanya. Remaja mengutamakan pendapat teman sebayanya di atas segalanya. Teman sebaya memiliki kemampuan untuk memberikan motivasi dan menciptakan lingkungan

yang positif selama kelas. Siswa terkadang merasa lebih mudah untuk belajar atau mencari klarifikasi informasi pembelajaran dari teman-temannya, sementara mereka mungkin merasa terintimidasi atau takut ketika mendekati guru. Jika menemukan lingkungan teman sebaya yang tepat, dan dapat mendukung aktivitas pembelajaran di kelas, maka siswa cenderung memiliki semangat belajar. Berdasarkan hasil penelitian dari (Trianah & Sahertian, 2020) menyebutkan bahwa adanya pengaruh lingkungan teman sebaya bagi hasil belajar IPS. Hasil inipun mengasumsikan bahwasanya makin positifnya lingkungan teman sebaya akan diikuti oleh dengan hasil belajar optimal.

Hasil wawancara bersama siswa kelas XI dan XII IIS serta melihat kondisi secara langsung, terdapat beberapa masalah yang muncul dari luar diri siswa yaitu pada lingkungan teman sebaya, terlihat dari cara peserta didik memilih berdekatan tempat duduk dengan teman dekatnya, siswa kerap sekali mengobrol dengan temannya didalam kelas, topik yang dibicarakan tidak terkait dengan pembelajaran maka dari itu siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran karena tidak adanya dukungan antar satu sama lain untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, inipun menjadikan kurangnya fokus siswa didalam mengikuti pembelajaran dikelas, karena fokus siswa sudah terbagi menjadi dua, antara mendengarkan obrolan dari temannya dan mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran, masalah lainnya terlihat disaat siswa diberikan tugas oleh guru, siswa cenderung tidak percaya akan jawabannya sendiri dan memilih melihat jawaban temannya, hal ini menjadikan siswa selalu berharap jawaban kepada temannya dan tidak berusaha menjawab soal secara mandiri, ini bisa memberi dampak buruk bagi hasil belajar siswa tersebut.

SMA Laboratorium Undiksha Singaraja sebagai salah satu sekolah swasta yang berada di Kota Singaraja, yang beralamat di Jalan Jatayu No.10 Singaraja. Hasil observasi yang peneliti lakukan di tanggal 25 September 2023, diperoleh jumlah siswa kelas XI IIS memiliki satu kelas dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa (tambah murid baru 1) dan kelas XII IIS memiliki satu kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 17 siswa. Mengacu kepada output wawancara dan pengamatan yang berlangsung pada tanggal 25 September 2023, dan 10 Oktober 2023 berupa wawancara dengan guru ekonom kelas XI dan XII IIS yaitu Ibu Suyestini S.Pd. Maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang terjadi di SMA Lab Undiksha, yaitu (1) hasil belajar siswa kelas XI dan XII IIS pada pelajaran ekonomi yang masih rendah, hasil belajar ekonomi pada penilaian akhir semester yang dicapai peserta didik kelas XI mendapatkan nilai rata-rata 79 dan kelas XII mendapatkan nilai rata-rata 81, dari nilai yang diperoleh terdapat lebih banyak siswa yang mendapatkan predikat C dibanding predikat B, dan dari nilai tersebut tidak ada siswa yang mendapatkan predikat A. KKM yang ditetapkan nasional yakni 75, semua peserta didik mencapai nilai KKM namun, dengan nilai itu banyak peserta didik masih menduduki predikat C, predikat C ditetapkan dari nilai 75 - 82 tertulis pada deskripsi pengetahuan bahwa predikat C masih kurang (perlu ditingkatkan), (2) minimnya kesiapan belajar siswa didalam memulai pembelajaran ekonomi, siswa tidak mampu menyebutkan pembelajaran sebelumnya maka pada saat dilaksanakannya ujian siswa kurang persiapan dan mendapatkan nilai yang rendah, siswa tidak memiliki catatan yang lengkap hal ini menyebabkan kurangnya materi pendukung siswa dalam mengerjakan soal, dan siswa kerap kali bermain handphone ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan tidak memperhatikan

guru ketika memaparkan pembelajaran, (3) faktor lingkungan teman sebaya yang juga memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, peserta didik memilih berdekatan posisi duduk dengan teman dekatnya (*circle*) hal ini menyebabkan sering terjadinya interaksi antar sesama yang tidak merujuk kepada materi pembelajaran, hal ini juga menjadikan berkurangnya fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dan saat mengerjakan tugas, siswa kurang percaya akan jawabannya sendiri dan lebih memilih untuk melihat jawaban temannya.

Merujuk uraian yang dipaparkan melalui bahasan sebelumnya, demikian penulis ingin melakukan kajian studi lebih lanjut melalui topik **“Pengaruh Kesiapan Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI dan XII Jurusan IIS SMA LAB Undiksha”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Merujuk kepada latar belakang diatas, bisa dilakukan identifikasi masalah dibawah ini.

1. Hasil belajar siswa kelas XI dan XII IIS di SMA Lab Undiksha didalam pelajaran ekonomi yang masih rendah, Tidak ada satupun siswa yang mendapatkan predikat A, dan lebih banyak siswa mendapatkan predikat C, dibanding B. Tertulis pada deskripsi pengetahuan bahwa predikat C perlu ditingkatkan.
2. Minimnya kesiapan belajar siswa saat memulai proses belajar ekonomi.
3. Sebagian besar siswa masih belum memiliki lingkungan teman sebaya yang mampu mendorong kegiatan belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Pembatasan permasalahan ini bermaksud menghindari penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah, supaya kajian studi ini semakin terarah. Beberapa batasan masalah didalam kajian studi ini adalah diantaranya.

1. Penulis berfokus pada hasil belajar ekonomi kelas XI dan XII IIS di SMA Lab Undiksha sebagai subjek dari penelitian.
2. Penulis memfokuskan penelitian ini pada hasil belajar, kesiapan belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap siswa kelas XI dan XII jurusan IIS SMA LAB Undiksha.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Merujuk kepada latar belakang permasalahan yang sudah diungkapkan diatas, peneliti menyusun rumusan masalahnya yang hendak diujikan diantaranya.

1. Apakah ada pengaruh kesiapan belajar bagi hasil belajar ekonomi siswakelas XI dan XII Jurusan IIS di SMA Lab Undiksha?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan teman sebaya bagi hasil belajar ekonomisiswa kelas XI dan XII Jurusan IIS di SMA Lab Undiksha?
3. Apakah ada pengaruh secara simultan kesiapan belajar dan lingkungan teman sebaya bagi hasil belajar ekonomi siswa kelas XI dan XII Jurusan IIS di SMA Lab Undiksha?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah diatas, demikian tujuan pelaksanaan studi ini mencakup.

1. Pengaruh kesiapan belajar bagi hasil belajar ekonomi siswa kelas XI dan XII IIS SMA Lab Undiksha.
2. Pengaruh lingkungan teman sebaya bagi hasil belajar ekonomi siswa kelas XI dan XII IIS SMA Lab Undiksha.
3. Pengaruh kesiapan belajar dan lingkungan teman sebaya bagi hasil belajar ekonomi siswa kelas XI dan XII IIS SMA Lab Undiksha.

1.6 Manfaat Penelitian

Studi ini mampu memberi kegunaan seperti berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Mampu digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk penulis selanjutnya.
- b. Bisa digunakan tambahan bahan pustaka untuk mahasiswa yang ingin menguji pengaruh kesiapan belajar dan lingkungan teman sebaya bagi hasil belajar ekonomi kelas XI dan XII IIS di SMA Lab Undiksha.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Studi ini diharap bisa dipergunakan menjadi pendorong dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penambahan wawasan dan pengetahuan berkaitan topik yang diujikan.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan menjadi bahan informasi dan bahan untuk mempertimbangkan didalam usahanya menciptakan peningkatan hasil pembelajaran ekonomi.

c. Bagi sekolah

Bisa dimanfaatkan untuk memberi sosialisasi yang berhubungan pada pentingnya dampak persiapan belajar dan lingkungan teman sebaya bagi hasil belajar ekonomi siswa.

d. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Studi inipun dapat digunakan sebagai masukan untuk studi selanjutnya, selain itu dijadikan bahan pengetahuan terutama terkait dengan topik yang diujikan saat ini.

